PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PALANGKARAYA

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya

Oleh :

ASMAHWATI
NIM. 91.150 11 656

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI " ANTASARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMI 1996 / 1997

ABSTRAKSI SKRIPSI

Sanggar kegiatan belajar mempunyai peranan dalam pembinaan kemampuan calon tutor, karena Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu unit pelaksanaan pendidikan luar sekolah, Pemuda dan olahraga. Dengan adanya keterlibatan antara kedua variabel tersebut dilakukan penelitian tentang " Peranan Sanggar Kegiatan Belajar Dalam Pembinaan Kemampuan Calon Tutor Kelompok Belajar Pendidikan Luar Sekolah di Palangkaraya ".

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peranan Sanggar Kegiatan Belajar Dalam Pembinaan Kemampuan Calon Tutor dan Hubungan antara Peranan Sanggar Kegiatan Belajar Dengan Kemampuan Calon Tutor kelompok Belajar. Disamping untuk mengetahui juga mengemukakan masalah pokok penelitian ini, yaitu bagaimana Peranan Sanggar Kegiatan Belajar dalam Pembinaan Kemampuan Calon Tutor, adakah hubungan antara Peranan Sanggar Kegiatan Belajar dengan Kemampuan Calon Tutor, adakah Pengaruh antara keaktifan Calon Tutor dengan Kemampuan Calon Tutor, dan adakah hambatan yang dihadapi para Instruktur serta Calon Tutor.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah peserta yang pernah mengikuti pelatihan pada periode 1994/1995 berjumlah 200 orang dan para instrukturnya 17 orang, sedangkan penetapan sampelnya diambil 50 orang atau 25 % dari jumlah populasi peserta, dengan menggunakan tehnik Random Sampling atau sampel acak, sedangkan untuk informan adalah Kepala TU.

Untuk meperoleh data tentang Peranan Sanggar Kegiatan Belajar dan Kemampuan Calon Tuto digunakan teknik Observasi, angket dan wawancara. Sedangkan untuk kelengkapan laporan hasil penelitian ini digunakan tehnik dokumen. Dalam analisa dan pengujian hipotesa menggunakan rumus X^2 dan Koefesien Kontingensi serta "t" hit.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara Peran Sanggar Kegiatan Belajar dengan Kemampuan Calon Tutor. Hal ini terlihat dari nilai X^2 = 0,274 yang kemudian dirubah menjadi harga ø = 0,285 lalu dikonsultasikan pada r product moment taraf signifikan 1 % dan 5 %. Ternyata harga ø 0,285 < 0,288/0,372. Tetapi nilai harga ø tersebut setelah di interpretasikan pada r product moment berada pada rentangan tingka korelasi antara 0,20 - 0,40 yang berarti antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor mempunyai korelasi yang lemah atau rendah.

Sedangkan untuk melihat pengaruh keaktifan calon tutor terhadap kemapuan calon tutor dilakukan uji "t" hit = 2,059 yang kemudian dikonsultasikan pada "t" tabel taraf signifikan 5 % = 2,01 dan ternyata 2,059 > 2,01, ini menunjukan bahwa ada pengaruh antara keaktifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor. Namun apabila di konsultasikan pada taraf signifikan 1 % = 2,68, maka 2,059 < 2,68. Ini berarti bahwa antara keaktifan calon tutor dan kemampuan calon tutor tidak berpengaruh.

NOTA DINAS

Nama pembimbing :

1. Dra. H. ZURINAL Z

2. Dra. RAHMANIAR

Palangkaraya. Oktober 1996

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN Antasari

Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

Hal : Mohon dimunaqasahkan Skripsi Sdr. Asmahwati

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Asmahwati NIM. 91 15011656 yang berjudul : "PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasahkan di depan sidang penitia ujian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing I

Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Pembimbing II

Dra. RAHMANIAR
NIP. 150 201 365

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL

JUDUL	:	PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PALANGKARAYA
NAMA	:	ASMAHWATI
N I M	:	91 150 11 656
FAKULTAS	:	TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM	:	STRATA SATU (S1)

PALANGKARAYA, JANUARI 1997

MENGETAHUI
Pembimbing I.

Dra. Hj. Zurinal Z
NIP. 150 170 330

Pembimbing II.

Dra. Rahmaniar
NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Zurinal Z
NIP. 150 170 330

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi Yang berjudul " PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PALANGKA RAYA". Telah di Munaqasahkan pada sidang Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Januari 1997

dan di Yudisiumkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Januari 1997

Mengetahui,
a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGUJI

1. Drs. ABU BAKAR HM — Ketua/Anggota (.....)
2. Drs. A. SYAR'I — Anggota (.....)
3. Dra. H. ZURINAL Z — Anggota (.....)
4. Dra. RAHMANIAR — Sekretaris (.....)

MOTTO

اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ

مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

- رواه مسلم -

Artinya :

"Orang Mu'min yang kuat itu lebih baik dan lebih disayangi oleh Allah SWT. dari pada orang mu'min yang lemah". (HR. Muslim)

Kupersembahkan Buat :
Ayah dan Bunda tercinta,
Kakak dan Adik - adik tersayang
serta orang yang selalu mendukung
perjuangan ku dan setia menanti
keberhasilan ku.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya kepada penulis serta bimbingan Bapak, Ibu dosen pembimbing, sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul **"PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PALANGKARAYA".**

Dalam penusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. H. Zurinal Z. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmaniar selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Yth. Bapak Drs. E.E. Tanggara selaku Kepala Kantor Sanggar Kegiatan Belajar beserta stafnya.
4. Yth. Bapak-bapak dosen, Ibu-ibu dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Akhirnya ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini hanya kepada Allah SWT. lah yang membalasnya dengan berlipat ganda.

Semoga penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri.

Palangkaraya, Oktober 1996

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAKSI ii

NOTA DINAS iv

PERSETUJUAN SKRIPSI v

PENGESAHAN SKRIPSI vi

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tinjauan Pustaka 5

1. Peranan Sanggar Kegiatan Belajar 5

2. Pembinaan Kemampuan Calon Tutor 9

3. Pendidikan Luar Sekolah 12

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 18

E. Perumusan Hipotesa 18

F. Konsep dan Pengukuran 19

BAB II. BAHAN DAN METODE 23

A. Bahan dan Macam Data 23

B. Metodologi 24

1. Populasi 24

2. Sampel 24

3. Tehnik Pengumpulan Data 25

4. Tehnik Analisa dan Pengujian Hipotesis . 26

BAB III. GAMBARAN UMUM SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PALANG-
KARAYA 29
A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Sanggar Ke-
giatan Belajar Palangkaraya 29
1. Sejarah berdirinya SKB Palangkaraya 29
2. Tujuan berdirinya SKB Palangkaraya 30
B. Lokasi Sanggar Kegiatan Belajar Palangka-
raya 31
1. Letak bangunan SKB Palangkaraya 31
2. Keadaan lingkungan SKB PAlangkaraya 32
3. Keadaan personil SKB Palangkaraya 32

BAB IV. HUBUNGAN ANTARA PERANAN SANGGAR KEGIATAN BE-
LAJAR DENGAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK
BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH PALANGKARAYA . 43
A. Penyajian Data 43
B. Analisis Uji Hipotesa 53

BAB V. PENGARUH ANTARA KEAKTIFAN CALON TUTOR TERHADAP
KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PALANG-
KARAYA 60
A. Penyajian Data 60
B. Analisis Uji Hipotesa 66

BAB VI. PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran-Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1.	Latar Belakang Pendidikan Tenaga Fungsional SKB Palangkaraya Tahun 1994/1995	33
2.	Perkembangan Peserta Pelatihan Pada SKB Palangkaraya	35
3.	Tingkatan Usia Peserta Pelatihan Pada SKB Palangkaraya Tahun 1994/1995	36
4.	Alasan Peserta Mengikuti Pelatihan Pada SKB Palangkaraya Tahun 1994/1995	37
5.	Latar Belakang Pendidikan Peserta Pelatihan Pada SKB Tahun 1994/1995	38
6.	Kelurahan Asal Peserta Pelatihan Pada SKB Tahun 1994/1995	39
7.	Kelompok Peserta Berdasarkan Keterampilan Pada SKB Palangkaraya Tahun 1994/1995	40
8.	Keaktifan Instruktur Berhadir Selama Pelatihan Dalam 1 Periode	44
9.	Keaktifan Instruktur Memberi Penyuluhan Setiap Pelatihan	45
10.	Penyediaan Alat Praktek	46
11.	Prosentase Nilai Akhir Peserta	47
12.	Nilai Akhir Peserta	48
13.	Nilai Rata-rata Peranan Sanggar Kegiatan Belajar	49
14.	Data Frekwensi Tentang Peranan SKB	50
15.	Data Jumlah Nilai Kemampuan Calon Tutor Pada SKB Palangkaraya 1994/1995	51
16.	Frekwensi Kemampuan Calon Tutor	52
17.	Frekwensi yang Diperoleh Tentang Hubungan Peranan SKB Dengan Kemampuan Calon Tutor Yang Baik, Sedang dan Kurang	54
18.	Frekwensi Teoritis Tentang Peranan SKB Dengan Kemampuan Calon Tutor	55

19. Tabel Kerja Untuk Perhitungan Chi Kuadrat 56

20. Keaktifan Calon Tutor Mengikuti Materi 60

21. Keaktifan Calon Tutor Mengikuti Praktek 61

22. Nilai Akhir Peserta 62

23. Nilai Rata-rata Keaktifan Calon Tutor 63

24. Frekwensi Tentang Keaktifan Calon Tutor 65

25. Frekwensi Kemampuan Calon Tutor 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang mendapat perhatian dari semua pihak baik keluarga, sekolah maupun masyarakat guna memajukan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kemajuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tentang tujuan Pendidikan nasional :

> Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti yang luhur, Berkepribadian, Mandiri, Maju, Tangguh, Cerdas, Kreatif, Terampil, Berdisiplin, Beretos kerja, Profesional, Bertanggung jawab dan Produktif serta Sehat Jasmani dan Rohani. (GBHN, 1993 ; 173)

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dititik beratkan kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana juga ajaran agama Islam yang bertujuan membina umat untuk menjadi insan yang bertaqwa serta mempunyai ilmu pengetahuan, sebab di dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah telah jelas dikatakan bahwa orang yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan akan dinaikan beberapa derajat kedudukannya.

Surat Al-Mujadalah : 11

... يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ... المجادلة "

Artinya :

..."Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, beberapa derajat ..." (Depag RI, 1971 : 910)

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dan anjuran menuntut ilmu seperti yang tersebut diatas, maka pendidikan di berbagai jalur dilakukan. Diantaranya adalah melalui jalur pendidikan luar sekolah, sebagaimana disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) TAP MPR No. II/MPR/1993 bahwa :

> Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antara daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. (GBHN, 1993 ; 174)

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dinyatakan lagi tentang pendidikan luar sekolah :

> Pendidikan luar sekolah, termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan berbagai kursus dan pelatihan keterampilan, perlu ditingkatkan kualitasnya dan diperluas dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan memberi bekal kepada warga belajar dan berwira usaha serta meningkatkan martabat kualitas kehidupannya. (GBHN, 1993 ; 176)

Dari uraian di atas tujuan pendidikan luar sekolah adalah salah satu cara mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bersifat kemasyarakatan. Dan sanggar

kegiatan belajar adalah merupakan salah satu unit pelaksana atau wadah penyelenggaraan pendidikan luar sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 dijelaskan tentang sistem pendidikan yang menjelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu :

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU No.2, 1989)

Dengan berlandaskan kepada tujuan pendidikan nasional tersebut maka sanggar kegiatan belajar Palangkaraya menyelenggarakan pembinaan terhadap kemampuan calon tutor. Tutor sebagai pengajar dimasyarakat, yang mempunyai profesi sama dengan seorang guru tentunya harus memiliki kemampuan agar dapat membelajarkan masyarakat.

Dalam pengertian profesionalisme tersebut telah tersirat adanya suatu keharusan memiliki kemampuan agar profesi itu benar-benar berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya karena mempunyai fungsi sosial, yakni fungsi yang berhubungan dengan bentuk partisifasi sosial seorang pendidik dalam kehidupan baik secara formal maupun non formal sebagai pengabdianya kepada masyarakat.

Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya mempunyai program kerja, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh

para instruktur dan para personal-personal SKB tersebut. Hal ini berdasarkan SK Mendikbud No. 036/0/1989. Namun dengan demikian apakah Sanggar Kegiatan Belajar telah berperanan terhadap pembinaan kemampuan calon tutor.

Dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, penulis mencoba memusatkan perhatian untuk mengadakan penelitian tentang peranan sanggar kegiatan belajar pendidikan luar sekolah dengan rumusan judul :

" PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PALANGKARAYA ".

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan sanggar kegiatan belajar dalam pembinaan kemampuan calon tutor kelompok belajar ?
2. Adakah hubungan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor.
3. Adakah pengaruh antara keaktifan calon tutor dengan kemampuan calon tutor.
4. Apakah hambatan yang dihadapi para instruktur ?
5. Apakah hambatan yang dihadapi calon tutor ?

C. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang peranan sanggar kegiatan belajar (SKB) dalam melaksanakan pembinaan kemampuan calon tutor kelompok belajar pendidikan luar sekolah Palangkaraya, maka perlu diberikan batasan pengertian yang jelas tentang peranan sanggar kegiatan belajar, pembinaan kemampuan calon tutor dan pendidikan luar sekolah.

1. Peranan Sanggar Kegiatan Belajar

Sebelum penulis menjelaskan peranan sanggar kegiatan belajar terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan peranan itu sendiri.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peranan (role) adalah merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ... yang mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perlakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1990; 268-269)

Sedangkan peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Tindakan yang dilakukan oleh seseorang". (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Depdikbud : 1992)

Jadi yang dimaksud dengan peranan dalam penelitian ini adalah aktivitas sanggar kegiatan belajar yang didalamnya terdapat para instruktur (tenaga fungsional) untuk melaksanakan program kerja dalam rangka membimbing dan membina untuk meningkatkan kemampuan calon tutor kelompok belajar sebagai wira usaha.

Sedangkan yang dimaksud dengan sanggar kegiatan belajar disini adalah merupakan suatu wadah yang berada dilingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, yang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga baik untuk sekedar sumber belajar maupun untuk masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam buku peranan pendidikan luar sekolah tentang pengertian sanggar kegiatan belajar :

> Sanggar kegiatan belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya, yang bertugas melaksanakan program kegiatan pendidikan luar sekolah baik untuk sumber belajar maupun untuk masyarakat. (Dirjen Dikmas, 1990 : 63)

Dari uraian diatas dapatlah dipahami bahwa peranan sanggar kegiatan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas individu-individu (instruktur) yang berada dalam sebuah wadah yaitu

suatu unit pelaksana teknis dibidang pendidikan luar sekolah. Para instruktur ini bertugas memberikan pengajaran keterampilan kepada calon-calon tutor dilingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah yang kelak nantinya akan menjadi tutor ditempatnya (desa) tinggal.

Para instruktur tersebut memberikan bimbingan dan membina para calon tutor dengan tujuan meningkatkan kemampuan para calon tutor sebagai wira usaha, dalam hal ini para instruktur berpedoman kepada program kerja yang dimiliki sanggar kegiatan belajar Palangkaraya. Untk melaksanakan Program kerja yang terpada, terarah, bertahap serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, berdasarkan kepada SK Mendikbud Nomor . 036/0/1989 tanggal 20 Januari 1989 tentang tujuan dan mekanisme kerja SKB :

a. Membangkitkan dan menumbuhkan kemauan belajar masyarakat gemar belajar (tenaga kependidikan) dan mengajar.
b. Memotivasi dan membuina warga masyarakat aga mau dan mampun menjadi sumber belajar dalam melaksanakan azas saling membelajarkan.
c. melaksanakan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olah raga dalam rangka meningkatkan kesejahtraan dalam segala aspek kehidupan.
d. Memberikan pelayanan informasi kepada warga belajar yang memerlukan ketrampilan-ketrampilan.
e. Mengintegrasikan dan mengsinkronisasikan kegiatan sekotral dalam pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.
f. Penyediaan sarana dan pasilitas belajar.
g. Melaksanakan unsur tata usaha dalam rumah tangga.

Sanggar kegiatan belajar Palangkaraya terdiri dari 22 macam Dikmas yaitu, tatarias rambut, menjahit pakaian Tkt dasar, menjahit pakain wanita dan anak-anak, membina kejar usaha membuat koe bahan non beras, membuat kripik ikan pipih, mengetik Tkt dasar, berternak ayam buras, bengkel sepedo motor, tutor paket A, merangkai bunga, buah dan janur, pemeliharaan ikan dalam kolam, taman bacaan masyarakat, memasak ikan dan daging, membuat koe kering, membuat koe bahan beras, membuat kripik usus ayam, memasak bergizi, tatarias pengantin tradisional, tata busana, mengayam purun dan servis mesin alkon. 9 macam Binmud yaitu : dasar kepramukaan, kemah kerja pramuka, mencetak bataco, tata upacara bendera, meleter huruf, aneka kesenian daerah/Nasional, paduan suara, dekorasi dan merangkai teralis. 11 macam olah raga yaitu : pembina/pengerak olah raga, SKJ, SM, tes erobik, wasit olah raga tradisional, renang kelompok umur, wasit sepak bola,wasit permainan kecil, wasit olah raga volly, wasit sepak takraw dan permainan kasti. Namun pada periode 1994/1995 sanggar kegiatan belajar Palangkaraya hanya dapat melaksanakan beberapa dari bidang-bidang terse-but, yaitu latihan membuat kue, tata busana, membuat kue kering, membuat pot bunga dari semen, perbengkelan mesin alkon/klotok, perwasitan dan permainan bola volly serta pelatihan

dasar kepramukaan. Sanggar kegiatan belajar Palangkaraya dalam melaksanakan program kerjanya menyesuaikan dengan minat dan keinginan peserta, lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Sanggar kegiatan belajar Palangkaraya dalam melaksanakan aktivitasnya (pelatihan) dengan cara mendatangi kelokasi, yang maksudnya para tenaga fungsional (instruktur) datang kelokasi (Kelurahan), pada periode 1994/1995 ada 4 kelurahan yang menjadi tempat pelatihan yaitu Kelurahan Pajehang, Bereng Bengkel, Marang dan Tumbang Rungan. Namun dalam pelaksanaan pelatihan tidak menutup kemungkinan dilaksanakan beberapa keterampilan untuk beberapa kelompok di satu kelurahan.

Pelatihan tersebut berlangsung selama 4 hari dengan alokasi waktu 30 jam. Dalam satu kelompok terdiri dari 20 orang peserta. Para peserta berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan nantinya setelah selesai mengikuti pelatihan akan menjadi tutor dikelurahan diman dia tinggal.

2. Pembinaan Kemampuan Calon Tutor

> Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yaitu yang sedang dijalani secara efektif. (A. Mangunhardjana, 1986 ; 12)

Dari uraian diatas kaitannya dengan pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan dalam upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka membelajarkan hal-hal baru kepada yang belum memiliki untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan (keterampilan) agar tercapai tujuan hidup.

Dalam hal ini pembinaan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang sebagai sumber belajar (tutor), karena kemampuan itu sangat diperlukan guna menjalankan fungsinya dalam masyarakat. Kemampuan untuk mengembangkan dan mendemonterasikan perilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan keterampilan tertentu, melainkan berupa pengetahuan yang saling berpautan dan akhirnya mengacu kedalam bentuk perilaku nyata.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan disini mempunyai banyak makna, Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan : "Merupakan gambaran hakekat kualitas dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang diharapkan (A. Tabrani Rusyan, 1991 ; 78), sedangkan Charles E. Jhonson et. al (1974 ; 3) menyatakan bahwa kemampuan : " Merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan ". (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : 8)

Bertolak dari kedua pendapat tersebut diatas kemampuan disini mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan (kursus atau latihan). Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun karena kemampuan itu dimiliki oleh tenaga pendidik. Dalam hal ini untuk dapat melihat kemampuan calon tutor adalah kriteria nilai akhir peserta itu sendiri.

Adapun bentuk pelaksanaan aktivitas yang dilaksanakan sanggar kegiatan belajar selama periode 1994/1995 bertolak dari program kerja adalah latihan membuat kue, tata busana, membuiat kue kering, membuat pot bunga dari semen, perbengkelan mesin alkon/klotok, perwasitan dan permainan bola volly serta pelatihan dasar kepramukaan.

Keterampilan sanggar kegiatan belajar tersebut dilaksanakan satu bidang keterampilan pada setiap satu kelompok, yang terdiri dari 20 orang calon tutor dan berlangsung selama 4 hari dengan alokasi waktu 30 jam.

Pelatihan tersebut berlangsung di kelurahan masing-masing dengan bimbingan beberapa instruktur (tenaga fungsional). Tenaga fungsional tersebut ber- tugas memberikan penyuluhan setiap sebelum masuk ke materi pendidikan keterampilan tentang pentingnya pendidikan luar sekolah.

Sanggar kegiatan belajar merupakan salah satu

jalur pembina pendidikan luar sekolah yang mempunyai tenaga pengajar disebut instruktur (tenaga fungsional), memberikan bimbingan kepada calon tutor yang nantinya bertugas memberikan pengajaran kepada masyarakat lainnya.

Disini kedudukan calon tutor adalah sama dengan kedudukan seorang guru yaitu memberikan pengajaran ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain. Di dalam buku upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dinyatakan bahwa :

> Tutor adalah seorang yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan serta dedikasi yang tinggi untuk membelajarkan anggota masyarakat dibidang membaca, berhitung, menulis, berbahasa Indonesia dan berpendidikan dasar. (Dirjen Dikmas, 1990 ; 86)

Dari uraian tersebut diatas dinyatakan apa dan siapa tutor itu, maka dikaitkan dengan judul penelitian ini yaitu pembinaan kemampuan calon tutor yang nantinya akan menjadi seorang tutor dalam pembinaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain agar memiliki kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, pembinaan disini ditujukan kepada calon tutor yaitu orang yang memiliki dedikasi yang tinggi serta mempunyai pengetahuan. Hal ini demi terwujudnya program kerja sanggar kegiatan belajar Palangkaraya.

3. Pendidikan Luar Sekolah

Telah dikemukakan diatas bahwa pendidikan nasional mempunyai 2 jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Sebelum jauh membicarakan tentang pendidikan luar sekolah terlebih dahulu perlu diketahui apakah pengertian pendidikan itu. Drs. Muri Yusuf menjelaskan pendidikan sebagai berikut :

> Pendidikan adalah merupakan suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Muri Yusuf, 1986 : 21)

Di dalam Undang-Undang sistem pendidikan juga dijelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu sebagai berikut :

> Pendidikan adalah unsur-unsur sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. (UU No. 2, 1986 ; 23)

Bertolak dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan untuk menyiapkan anak didik melalui bimbingan dan latihan untuk yang akan datang.

Sedangkan pendidikan luar sekolah adalah merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah secara terorganisir, sesuai yang dikemukakan oleh Prof. Drs. Soelaiman Joesoef :

> Pendidikan luar sekolah adalah setiap ada kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efektif dan efesien dalam lingkungan masyarakat dan negara. (Soeliman Joesoef, 1986 ; 50)

Beranjak dari uraian tersebut diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung diluar sekolah guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam masyarakat guna meningkatkan kehidupannya. Di dalam undang-undang No. 2 dijelaskan bahwa pendidikan luar sekolah secara terorganisir namun tidak berjenjang dan berkesinambungan.

> Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. (UU No. 2, 1989 ; 5)

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa aktivitas pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah dengan sifat keluwesannya serta mengaktifkan sumber-sumber daya pendidik sebagai pendukung dan penunjang pelaksana pendidikan baik yang berwujud tenaga maupun dana sarana dan prasarana yang tersedia.

Sifat keluwesan sebagai karakteristik jalur pendidikan luar sekolah adalah :

a. Waktu dana lama belajar

Penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah menggunakan waktu dan kegiatan yang sifatnya tidak terus menerus. Waktu belajar diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan atas kesepakatan warga belajar atau peserta didik lamanya jarang lebih dari satu tahun tergantung pada kebutuhan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

b. Usia dan sasaran peserta didik
Peserta didik dalam kegiatan tidak dibatasi pada tingkatan umur, oleh karena itu sifatnya heterogen sasarannya adalah semua lapisan mayarakat dengan tidak membedakan jenis kelamin, status sosial, ekonomi, pangkat dan golongan.

c. Isi pelajaran
Berpusat pada tugas atau keterampilan untuk menumbuhkan perubahan khusus kepada warga belajar. Perubahan dimaksud cenderung pada perubahan perilaku warga belajar kearah sikap pembaharuan dan pembangunan.

d. Cara penyelenggaraan pengajaran
Dapat dilakukan oleh pemerintah, dari atau warga masyarakat baik secara kelompok ataupun perorangan. (Piet A. Sahartian dan Ida Alida Sahartian, 1992 ;)

Sedangkan pendidikan sekolah mempunyai ciri-ciri antara lain :

a. Pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, keluasan dan kedalaman bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran.
b. Mempunyai kurikulum
c. Ada bangunan dan sarana
d. Guru
e. Murid
f. Dinamika kelas
(H. Hadari Nawati, 1985 ; 116)

Dari uraian-uraian di atas dapatlah dilihat perbedaan antara pendidikan sekolah dengan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah pendidikan yang

dilakukan secara tidak terus menerus dengan tidak membatasi usia untuk terus mempelajari keterampilan yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau warga masyarakat baik itu secara kelompok atau perorangan. Sedangkan pendidikan sekolah adalah kebalikan dari pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, mempunyai sarana bangunan dan dinamika kelas. Kaitannya dengan judul penelitian ini yaitu peranan sanggar kegiatan belajar dalam pembinaan kemampuan calon tutor kelompok belajar pendidikan luar sekolah, adalah peranan yang dapat dilihat dari keaktifan instruktur (tenaga fungsional) didalam memberikan pengajaran pada pelatihan terhadap kemampuan calon tutor, sebagai pemberian ilmu pengetahuan yang baru. Dalam kegiatan memberikan pelajaran atau proses belajar mengajar, pengajar tersebut harus memiliki kemampuan untuk membelajarkan masyarakat.

Yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini, menurut Drs. Slameto :

> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1991 ; 2)

Sedangkan yang dimaksud dengan kelompok, seperti yang terdapat dalam ensklopedi umum adalah :

> Kelompok adalah sejumlah orang, benda atau hal yang walaupun tetap diakui perbedaannya pribadi, namun dikumpulkan untuk kemudian diperlukan menurut cara-cara serta untuk tujuan-tujuan tertentu yang sama. (Ensklopedi Umum, 1973 ; 645)

Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan kelompok belajar dalam penelitian ini adalah sejumlah orang yang berbeda pribadinya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan mengajar menurut Alvin W. Howard adalah :

> Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, merubah atau mengembangkan skill, attitude, idealis (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge. (Slamento, 1991 ; 33)

Dari uraian-uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar dan mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan dalam rangka pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud dengan membelajarkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian kaitannya dengan judul penelitian ini yaitu peranan sanggar kegiatan belajar dalam pembinaan kemampuan calon tutor kelompok belajar pendidikan luar sekolah, bahwa peranan yang dilakukan oleh sanggar kegiatan belajar sebagai salah satu unit pelaksana teknis pendidikan luar sekolah yang dilihat

dari keaktifan para tenaga fungsional memberikan pelajaran pada saat pelatihan dan memberikan penyuluhan serta prosentasi nilai peserta (calon tutor), dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada seseorang atau masyarakat.

Tutor yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama sebagai mana seorang guru, yaitu memberikan pengajaran yang belum diketahui orang lain untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menyuruh umatnya untuk menyampaikan walaupun hanya satu ayat. Suruhan ini berarti bahwa kita disuruh memberikan pengajaran pada orang lain walaupun hanya sedikit.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :
   a. Peranan sanggar kegiatan belajar dalam pembinaan kemampuan calon tutur kelompok belajar.
   b. Hubungan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor kelompok belajar.
2. Kegunaan penelitian
   a. Kegunan praktis

      Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi sanggar kegiatan belajar Palangkaraya sebagai salah satu unit pelaksana teknis pendidikan luar sekolah.

b. Kegunaan teoritis

Penelitian ini sebagai informasi ilmiah untuk mengetahui berperan dan tidaknya sanggar kegiatan belajar terhadap kamampuan calon tutor kelompok belajar selaku unit pelaksana teknis pendidikan luar sekolah.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Beranjak dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan maka hipotesisnya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor.
2. Ada pengaruh yang positif antara keaktifan calon tutor dengan kemampuan calon tutor.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Peranan Sanggar Kegiatan Belajar

Peranan sanggar kegiatan belajar dalam penelitian ini adalah peranan instruktur yang melaksanakan program kerja sanggar kegiatan belajar Palangkaraya dalam rangka membimbing dan membina calon tutor untuk meningkatkan kemampuan sebagai wira usaha. Untuk melihat berperan tidaknya sanggar kegiatan belajar tersebut dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Keaktifan instruktur selama satu periode (4 hari)

- Selalu hadir selama pelatihan dalam satu periode (4 hari) dikategorikan baik skor 3.
- 1 X tidak hadir selama pelatihan dalam satu periode dikategorikan sedang dengan skor 2.
- 2 X tidak hadir selama pelatihan dalam satu periode dikategorikan kurang dengan skor 1.

b. Penyuluhan (motivasi) dari instruktur tentang manfaat pendidikan luar sekolah.

- Sebelum memberikan materi para instruktur selalu memberikan penyuluhan terlebih dahulu dikategorikan baik dengan skor 3.
- Sebelum memberikan materi para instruktur kadang-kadang memberikan penyuluhan terlebih dahulu dikategorikan sedang dengan skor 2.
- Sebelum memberikan materi para instruktur tidak memberikan penyuluhan terlebih dahulu dikategorikan kurang dengan skor 1.

c. Penyediaan alat praktek

- Sudah dilengkapi sebelum materi dimulai dikategorikan baik dengan skor 3.
- Sudah dilengkapi pada saat materi selesai dikategorikan sedang dengan skor 2.
- Sudah dilengkapi pada saat praktek dimulai dikategorikan kurang dengan skor 1.

d. Prosentase nilai akhir calon tutor (peserta)

- Yang mendapat nilai akhir baik sebanyak 50 % dari

peserta dikategorikan baik dengan skor 3.

- Yang mendapat nilai akhir baik sebanyak 30 % dari peserta dikategorikan sedang dengan skor 2.
- Yang mendapat nilai baik dibawah 30 % dari peserta dikategorikan kurang dengan skor 1.

Dari jumlah skor tersebut diambil nilai rata-rata kemudian dibuat kategori dan skor masing-masing sebagai berikut :

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

Keterangan :

NRT = Nilai Rata-rata Tertinggi

NRR = Nilai Rata-rata Rendah

3 = Angka baku

2. Kemampuan Calon Tutor

Yang dimaksud dengan kemampuan calon tutor di-dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melaksana-kan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan (kursus atau latihan). Untuk melihat kemampuan calon tutor disini akan dilihat dari nilai akhir calon tutor selama mengikuti pelatihan :

- Yang mencapai nilai 76 - 85 dikategorikan baik dengan skor 3.
- Yang mencapai nilai 65 - 75 dikategorikan sedang dengan skor 2.
- Yang mencapai nilai 50 - 64 dikategorikan

kurang dengan skor 1.

3. Keaktifan Calon Totur

Yang dimaksud dengan keaktifan calon tutor dalam penelitian ini adalah keaktifan calon tutor dalam mengikuti materi pelatihan dan dalam mengikuti praktek hal ini akan dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Keaktifan calon tutor mengikuti materi pelatihan

- Selalu hadir dalam mengikuti materi dikategorikan baik dengan skor 3.
- 1 X tidak hadir dalam mengikuti materi dikategorikan sedang dengan skor 2.
- 2 X tidak hadir dalam mengikuti materi dikategorikan kurang dengan skor 1.

b. Keaktifan calon tutor mengikuti praktek

- Selalu hadir selama praktek berlangsung dikategorikan baik dengan skor 3.
- 1 X tidak hadir selama praktek berlangsung dikategorikan sedang dengan skor 2.
- 2 X tidak hadir selama praktek berlangsung dikategorikan kurang dengan skor 1.

Untuk melihat keaktifan calon tutor kelompok belajar tersebut dilihat dari jumlah skor yang diambil dari nilai rata-rata kemudian dibuat kategori dan skor masing-masing sebagai berikut :

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

Keterangan :

NRT = Nilai Rata-rata Tertinggi

NRR = Nilai Rata-rata Rendah

3 = Angka baku

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan dan macam data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Data tertulis

   Data tertulis ialah data yang diperoleh dari tulisan, arsip dan dokumen. Data yang akan diperoleh meliputi :

   a. Sejarah berdirinya SKB Palangkaraya
   b. Jumlah karyawan SKB Palangkaraya
   c. Jumlah instruktur SKB Palangkaraya
   d. Absensi kehadiran instruktur dalam pelatihan
   e. Absensi kehadiran peserta
   f. Nilai akhir peserta.
   g. Sarana dan prasarana

2. Data tidak tertulis

   Data tidak tertulis yaitu data yang diperoleh dari responden dan informan yang meliputi :

   a. Keaktifan instruktur
   b. Penyuluhan dari instruktur
   c. Sarana dan prasarana
   d. Keaktifan peserta
   e. Nilai akhir peserta
   f. Hambatan yang dihadapi instruktur
   g. Hambatan yang dihadapi peserta.

B. METODOLOGI

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan pada periode 1994/1995. Serta 17 orang insruktur pada periode 1994/1995 sanggar kegiatan belajar Palangkaraya melaksanakan pelatihan di 4 kelurahan, dan terdiri dari 200 peserta. Dalam setiap kelompok beranggotakan 20 orang.

2. Sampel

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25 % dari jumlah populasi yang ada. Dari 200 orang peserta berarti hanya 50 orang saja yang akan dijadikan responden (sampel) dan para instruktur diambil semua yaitu sebanyak 17 orang. Pengambilan sampel di atas berdasarkan atas pendapat DR. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

> Untuk sekedar ancer-ancer, mala apabila subyelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyelnya besar dapat di ambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

Sedangkan untuk penarikan sampelnya digunakan tehnik sampel random atau sampel acak yaitu dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi semua subyek dianggap sama.

Dan yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepada SKB, Kepala TU dan Seluruh Instruktur yang ada di SKB Palangkaraya.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data yang tertulis

Yaitu data yang diperoleh dari tulisan, arsip dan dokumen data yang akan dikumpulkan dalam tehnik ini adalah :

1. Sejarah berdirinya SKB Palangkaraya
2. Jumlah karyawan SKB Palangkaraya
4. Program kerja SKB Palangkaraya
5. Sarana prasarana
6. Absensi kehadiran instruktur
7. Absensi kehadiran peserta
8. Nilai akhir peserta

b. Data tidak tertulis akan dikumpulkan melalui :

a) Tehnik observasi

Penelitian ini menggunakan tehnik observasi, yaitu mengamati secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti, tehnik ini diharapkan akan memperoleh data tentang :

1. Keadaan Sanggar Kegiatan Belajar
2. Sarana dan Prasarana

b) Tehnik angket

Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden, dengan tehnik ini dikumpulkan data yang meliputi :

1. Keaktifan instruktur

2. Keaktifan peserta

3. Penyuluhan dari instruktur

4. Prosentase nilai akhir peserta

5. Penyediaan alat-alat praktek

6. Nilai akhir peserta

c) Tehnik interviu/wawancara

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan secara langsung berhadapan dengan sumber data, baik berupa responden maupun informan, dari tehnik ini akan didapat data tentang :

1. Sejarah berdirinya SKB Palangkaraya

2. Waktu pelaksanaan pelatihan

3. Materi yang diberikan

4. Hambatan-hambatan yang dihadapi instruktur dan peserta

4. Tehnik Analisa dan Pengujian Hipotesa

Untuk menganalisa data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap :

a. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sehingga keseluruhan data dapat diketahui dan dapat dikatakan valis.

b. Coding, yaitu kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberikan kode-kode tertentu guna memudahkan pengumpulan data.

c. Tabulasi, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekwensi dan prosentase, sehingga tersusun

data yang valid.

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan uji hipotesa dengan analisa statistik guna mengetahui kebenaran hipotesa yang berbunyi :

1. Ada hubungan yang signifikan antara peranan Sanggar Kegiatan Belajar dengan kemampuan calon tutor. Hal ini akan diuji dengan uji statistik Koefesien Korelasi Kontingensi dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dimana X^2 = Chi kwadrat

f_o = Frekwensi observasi

f_t = Frekwensi teoritik (harapan)

Kemudian dilanjutkan lagi dengan rumus :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana C atau KK = Koefesien Korelasi Kontigensi

X^2 = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah sampel

(Anas Sudijono, 1987 ; 24)

2. Ada pengaruh positif antara kealtifan calon tutor dalam mengikuti aktivitas Sanggar Kegiatan Belajar terhadap kemampuan colan tutor, digunakan uji statistik "t" dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana t = "t" hitung

r = Harga C (ø)

N = Jumlah sampel

Untuk dapat melihat hubungan antara peranan Sanggar Kegiatan Belajar dengan kemampuan calon tutor dilakukan konsultasi dengan "r" produl moment yang kemudian di interprestasikan kedalam tabel "r" produk moment. Sedangkan untuk dapat melihat pengaruh antara keaktifan tutor dalam kemampuan tutor akan dikonsultasikan dengan "t" tabel.

BAB III

GAMBARAN UMUM SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PALANGKARAYA

A. SEJARAH DAN TUJUAN BERDIRINYA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PALANGKARAYA

1. Sejarah Berdirinya SKB Palangkaraya

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Palangkaraya merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga, Departemen Pendidikan da kebudayaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/ Kotamadya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 036/0/1989 tanggal 20 Januari 1989, Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya terbentuk dengan pembiayaan bersumber dari proyek DIKMAS. Dengan luas tanah 1.242 M^2, tanah seluas tersebut dibagi untuk 1 kapling tanah untuk bangunan seluas 250 M^2 dari Kantor Pemda TK I, Gedung kantor seluas 119 M^2, gedung serba guna seluas 326 M^2 1 buah, asrama 2 buah seluas 348 M^2, Perpustakaan 1 buah seluas 63,92 M^2, gedung produksi bahan 1 buah seluas 101,84 M^2, gedung bengkel/gudang 1 buah seluas 95,84 M^2, rumah dinas kepala 1 buah seluas 54 M^2, rumah jaga seluas 36 M^2 1 buah, mushalla 1 buah seluas 34 M^2 serta dapur dan ruang makan 1 buah seluas 63 M^2.

Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya mulai dibangun pada tahun 1989 dan mulai digunakan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan keterampilan secara resmi.

2. Tujuan Berdirinya Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 036/0/1989, yang merupakan standar tujuan SKB adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan dan menumbuhkan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar.
2. Motivasi dan membina warga masyarakat agar mau dan mampu menjadi sumber belajar dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan.
3. Melakukan kegiatan PLS, pemuda dan olahraga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan segala aspek kehidupan.
4. Memberikan pelayanan informasi kepada warga belajar yang memerlukan keterampilan fungsional.
5. Mengintegrasikan dan mengsinkronisasikan kegiatan sektoral dalam bidang PLS, pemuda dan olahraga.
6. Menyediakan sarana dan fasilitas belajar.
7. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga sanggar.

Dari tujuan tersebut Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya berusaha mencapainya dengan mengadakan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa peserta

didiknya, diharapkan kelak mampu memenuhi kesempatan kerja yang ada.

B. LOKASI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PALANGKARAYA

1. Letak Bangunan SKB Palangkaraya

Lokasi Sanggar Kegiacan Belajar Palangkarayà terletak disebelah kanan jalan Raya jurusan Tangkiling Km 5,5 Kotamadya Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah. Lokasi tersebut seluas 1.242 M^2. SKB Palangkaraya dibangun secara sekaligus dengan dana dari proyek Pendidikan Masyarakat (Dikmas).

Adapun luas bangunan yang ada pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Palangkaraya adalah sebagai berikut :

1. Tanah lokasi bangunan 1 kapling seluas 250.0 M^2
2. Gedung kantor 1 buah seluas 119 M^2
3. Gedung serba guna 1 buah seluas 348 M^2
4. Asrama 2 buah seluas 348 M^2
5. Gedung perpustakaan 1 buah seluas 63,92 M^2
6. Gedung produksi bahan 1 buah seluas 101,84 M^2
7. Gedung bengkel/gudang 1 buah seluas 95,84 M^2
8. Rumah dinas kepala 1 buah seluas 54 M^2
9. Rumah jaga 1 buah seluas 36 M^2
10. Dapur dan ruang makan 1 buah seluas 63 M^2

Untuk lebih jelas letak dan keadaan bangunan Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya dapat dilihat pada denah (terlampir).

2. Keadaan Lingkungan SKB Palangkaraya

Sanggar Kegiatan Belajar berada dilingkungan perkantoran jalan Cilik Riwut Km 5,5. Lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar relatif aman, disamping

disediakannya tenaga yang menjaga keamanan, lokasi ini dilengkapi pula dengan sarana olahraga yang berada dilingkungan SKB,serta dilingkungan SKB telah dibangun rumah dinas kepala dan rumah jaga serta asrama sebanyak 2 buah.

3. Keadaan Personil SKB Palangkaraya

Jumlah personil SKB Palangkaraya sebanyak . 28 Orang termasuk kepala SKB. perspnil tersebut sebagai pegawai tetap pada SKB Palangkaraya, terdiri dari 11 orang tenaga administrasi dan 17 orang tenaga fungsional. Dari 17 orang tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL I
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TENAGA FUNGSIONAL
SKB PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SLTA/SGA/SKKP	4	23,52 %
2.	Diploma I PLS	2	11,77 %
3.	Diploma II Inggris	1	5,88 %
4.	Diploma III PLS	2	11,77 %
5.	Diploma III PMP	1	5,88 %
6.	Sarjana PLS	3	17,65 %
7.	Sarjana Hukum Perdata	1	5,88 %
8.	Sarjana STO	1	5,88 %
9.	Sarjana KTP	2	11,77 %
	J u m l a h	17	100 %

Sumber data : Laporan Tahunan SKB Palangkaraya

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, frekuensi

tertinggi adalah tenaga fungsional yang berlatar belakang SLTA/SGA/SKKP, yaitu berjumlah 4 orang atau 23,52 % sedangkan frekuensi terendah ada pada tenaga fungsional yang berpendidikan Diploma II inggris, yaitu sebanyak 1 orang (5,88 %), Diploma III PMP yaitu sebanyak 1 orang (5,88 %), Sarjan Hukum Perdata, yaitu sebanyak 1 orang (5,88 %) dan Sarjana STO, yaitu sebanyak 1 orang (5,88 %) untuk Diploma I PLS 2 orang atau 11,77 %, Diploma III PLS 2 orang (11,77 %), Sarjana PLS 3 orang (17,65 %) dan Sarjana FTP 2 orang atau 11,77 %.

Jumlah tenaga fungsional pada tahun 1994/1995 ada 17 orang yang merupakan pegawai tetap dan kadang-kadang ditambah dari instansi-instansi yang bekerja sama dalam pelatihan-pelatihan. Sedangkan untuk personil sebagai karyawan tetap pada SKB Palangkaraya terdiri dari :

a. Kepala Sanggar Kegiatan Belajar
b. Kepala Urusan Tata Usaha
c. Kelompok Tenaga Fungsional

Perkembangan jumlah siswa (peserta) pada SKB Palangkaraya sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 1995, dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL II
PERKEMBANGAN PESERTA PELATIHAN
PADA SKB PALANGKARAYA

No.	J u m l a h	T a h u n
1.	140 orang	1983 - 1984
2.	233 orang	1984 - 1985
3.	200 orang	1985 - 1986
4.	196 orang	1986 - 1987
5.	240 orang	1987 - 1988
6.	73 orang	1988 - 1989
7.	189 orang	1989 - 1990
8.	300 orang	1990 - 1991
9.	360 orang	1991 - 1992
10.	383 orang	1992 - 1993
11.	440 orang	1993 - 1994
12.	200 orang	1994 - 1995

Sumber : Dokumen Laporan SKB Palangkaraya

Selanjutnya para peserta pelatihan di Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda serta usia yang beragam, berikut ini tentang usia siswa peserta pelatihan si SKB Palangkaraya.

TABEL III
TINGKATAN USIA PESERTA PELATIHAN
PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR 1994/1995

No.	Kategori Usia	Frekwensi	Persentase
1.	15 - 20	68	34 %
2.	21 - 26	56	28 %
3.	27 - 32	51	25,5 %
4.	33 - 38	11	5,5 %
5.	39 - 40	10	5 %
6.	47 - 59	4	2 %
	J u m l a h	200	100 %

Sumber data : Laporan Kegiatan Pelatihan

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa frekwensi tertinggi adalah peserta yang berusia antara 15 - 20 tahun, yaitu sebanyak 68 orang atau 34 %. Hal ini menggambarkan bahwa peserta pelatihan pada Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya tergolong berusia muda. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan luar sekolah, yaitu memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang berminat dan tidak terbatas usia.

Jumlah peserta yang diterima tiap tahunnya tidak sama karena disamping pengaruh biaya juga kemauan dari masyarakat itu sendiri tidak sama tiap tahunnya.

Jumlah peserta SKB Palangkaraya pada periode 1994/1995 sebanyak 200 orang yang berasal dari 4 kelurahan di Kotamadya Palangkaraya sendiri. Kemudian

untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong peserta mengikuti pelatihan yang diadakan SKB Palangkaraya, dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV
ALASAN PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN
PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PALANGKARAYA
TAHUN 1994/1995

No.	Kriteria	Frekwensi	%
1.	Kemauan sendiri	105	52,5
2.	Ikut teman	20	10
3.	Dorongan keluarga	75	37,5
	J u m l a h	200	100

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa frekwensi tertinggi adalah faktor kemauan sendiri yaitu berjumlah 105 orang atau 52,5 %, sedangkan frekwensi terendah adalah faktor ikut teman sebanyak 20 orang atau 10 % dan 75 orang lagi karena faktor dorongan keluarga 37,5 %.

Untuk melihat latar belakang pendidikan peserta akan diuraikan dalam tabel berikut, yaitu tentang latar belakang pendidikan peserta pelatihan pada periode 1994/1995 di SKB Palangkaraya :

TABEL V
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESERTA
PELATIHAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR 1994/1995

No.	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	%
1.	Sekolah Dasar (SD)	98	49
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	55	27,5
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	47	23,5
	J u m l a h	200	100

Sumber data : Laporan Kegiatan Pelatihan

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa frekwensi tertinggi berada pada peserta yang berlatar pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 98 orang (49 %), sedangkan yang paling terendah adalah peserta yang berlatar belakang SMA 47 orang (23,5 %) dan yang berlatar belakang SMP sebanyak 55 orang (27,5 %).

Peserta pelatihan pada Sanggar Kegiatan Belajar Palangkaraya pada periode 1994/1995 berjumlah 200 orang dari 4 (empat) Kelurahan di Kotamadya Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL VI
KELURAHAN ASAL PESERTA PELATIHAN
PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR 1994/1995

No.	Asal Kelurahan	Frekwensi	Prersentase
1.	Pajehang	60	30 %
2.	Bereng Bengkel	60	30 %
3.	M a r a n g	40	20 %
4.	Tumbang Rungan	40	20 %
	J u m l a h	200	100 %

Sumber data : Laporan Kegiatan Pelatihan

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa Kelurahan Pajehang dan Kelurahan Bereng Bengkel yang paling tertinggi yaitu sama-sama berjumlah 60 orang atau 30 %, sedangkan Kelurahan Marang dan Tumbang Rungan masing-masing berjumlah 40 orang atau 20 %.

Kelurahan Pajehang yang mempunyai peserta 60 orang terdiri dari 3 keterampilan yaitu tata busana 20 orang, perwasitan bola volly 20 orang dan pelatihan dasar kepramukaan 20 orang, sedangkan Kelurahan Bereng Bengkel juga mempelajari 3 (tiga) keterampilan yaitu membuat pot bunga dari semen, terdiri dari 20 orang, membuat kue kering 20 orang dan pelatihan perwasitan 20 orang. Kelurahan Marang mempelajari 2 (dua) ke- terampilan yaitu membuat kue dan perwasitan dan yang terakhir adalah Kelurahan Tumbang Rungan juga mempelajari 2 (dua) keterampilan yaitu membuat kue kering dan perbengkelan alkon/klotok yang

masing-masing mempunyai 20 orang peserta. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL VII
KELOMPOK PESERTA BERDASARKAN
KETERAMPILAN PADA SKB PALANGKARAYA 1994/1995

No.	Jenis Keterampilan	Jlh Peserta	Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Membuat Kue	20	- Marang
2.	Tata Busana	20	- Pajehang
3.	Membuat pot dari semen	20	- B.Bengkel
4.	Perbengkelan mesin alkon/klotok	20	- T.Rungan
5.	Perwasitan Bola Volly	20 20 20	- Marang - B.Bengkel - Pajehang
6.	Membuat Kue kering	20 20	- T.Rungan - B.Bengkel
7.	Pelatihan Dasar Kepramukaan	20	- Pajehang

Dari tabel tersebut jelas terlihat kelurahan-kelurahan yang menjadi tempat pelatihan dengan jumlah peserta yang sama dalam satu kelompok. Dalam memberikan pelatihan SKB Palangkaraya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu sesuai dengan bebutuhan masyarakat. Karena dengan mempertimbangkan hal yang demikian SKB bertujuan agar nantinya keterampilan yang telah didapat bisa menambah

didapat bisa menambah penghasilan.

4. Hambatan-hambatan yang dihadapi

Berdasarkan Sk Mendikbud No. 036/0/1989 Sanggar kegiatan belajar melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan program kerja disesuaikan juga dengan minat dan keperluan masyarakat setempat. Namun dalam setiap latihan pasti terdapat hambatan baik dari para instruktur atau calon tutor sendiri. Adapun hambatan yang dihadapi para instruktur adalah :

a. Alat transportasi

Sanggar kegiatan belajar dalam pelaksanaan pelatihan dengan mendatangkan para instruktur ke lokasi pelatihan. Yang sangat dirasakan dan menjadi hambatan adalah alat transportasi.

b. Alat-alat praktik

Dalam setiap pelatihan selalu diadakan praktik sesudah mendapat teorinya. Tetapi ini juga merupakan salah satu hambatan yang dirasakan para instruktur karena kekurang lengkapannya.

c. Latar belakang pendidikan peserta

Peserta yang mengikuti pelatihan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, inipun menjadi salah satu hambatan dalam pelatihan yang dirasakan para instruktur. Ini menyebabkan tingkat pemahamannyapun berbeda-beda.

Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh calon tutor adalah :

a. Pendidikan yang berbeda

Seperti halnya para instruktur yang merasa bahwa latar belakang peserta yang berbeda menjadi salah satu hambatan, hal inipun dirasakan oleh calon tutor.

b. Kurang mengertinya arti pendidikan luar sekolah

Dengan adanya perbedaan latar belalang pendidikan tadi, maka dalam pemahaman arti pendidikan luar sekolahpun berbeda-beda pula.

c. Sarana yang kurang lengkap

Karena kurang lengkapnya sarana praktik dan buku-buku pelajaran menyebabkan terhambatnya pemahaman para calon tutor dan lambatnya mencapai kemampuan yang diharapkan.

Hal tersebut diatas merupakan hambatan yang dihadapi oleh para instruktur dan calon tutor. Namun dengan demikian kirannya sanggar kegiatan belajar terus berupaya, agar masyarakat mampu memiliki ketrampilan yang didapat melalui pelatihan-pelatihan, juga dengan memberikan penyuluhan setiap pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana dan nantinya memberikan penilaian terhadap calon tutor.

Namun demikian walaupun masih sering ditemuinya hambatan-hambatan namun Sanggar Kegiatan Belajar masih saja terus berupaya memberikan peranan dalam pendidikan luar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang teliti membuktikan bahwa peranan SKB tergolong sedang.

BAB IV

HUBUNGAN ANTARA PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH PALANGKARAYA

A. PENYAJIAN DATA

Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh responden tentang peranan sanggar kegiatan belajar yang dilihat dari para instruktur dan prosentasi nilai akhir yang telah dicapai peserta.

1. Peran sanggar kegiatan belajar yang dilihat dari kegiatan para instruktur.

   Peranan yang dilakukan oleh para instruktur terdiri dari keaktifan para instruktur berhadir, keaktifan instruktur memberikan penyuluh, penyediaan alat praktek dan prosentasi nilai akhir calon tutor. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

   a. Keaktifan instruktur berhadir

      Keaktifan instruktur berhadir selama pelatihan satu periode yaitu 4 (empat) hari sangat menentukan kemampuan calon tutor yang dibina, sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

TABEL VIII

KEAKTIFAN INSTRUKTUR BERHADIR

SELAMA PELATIHAN DALAM

1 PERIODE

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu hadir	12	70,6
2.	1 X tidak hadir	4	23,5
3.	2 X tidak hadir	1	5,9
	J u m l a h	17	100

Dari tabel tersebut di atas diketahu bahwa sebagian besar para instruktur aktif hadir selama pelatihan berlangsung satu periode, yaitu 12 orang (70,6 %). Sebab dengan keaktifan para instruktur tersebut kegiatan pelatihan akan terlaksana.

b. Penyuluhan instruktur

Sebelum instruktur memberikan materi pelajaran terlebih dahulu diberikan penyuluhan, agar (calon tutor) mengerti dan berminat dengan pendidikan luar sekolah yang diadakan oleh sanggar kegiatan belajar. Untuk melihat keaktifan para instruktur memberikan penyuluhan dalam setiap pelatihan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL IX

KEAKTIFAN INSTRUKTUR MEMBERI

PENYULUHAN SETIAP PELATIHAN

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu memberi penyuluh	11	64,7
2.	kadang-kadang memberikan penyuluhan	4	23,5
3.	Tidak memberikan penyuluhan	2	11,8
	J u m l a h	17	100

Dari tabek tersebut diatas diketahui bahwa para instruktur sebagian besar memberikan penyuluhan sebelum memberikan materi pelajaran, yaitu sebanyak 11 orang (64,7 %), yang kadang-kadang 4 orang (23,5 %) dan yang tidak pernah memberikan penyuluhan sebanyak 2 orang (11,8 %).

c. Penyediaan alat-alat praktek

Penyediaan alat-alat praktek ini sangat menentukan dalam setiap pelatihan bagi calon tutor perlengkapan dimulai setiap materi selesai di sampaikan. Karena calon tutor tidak

akan mampu apabila hanya menerima materi tanpa ada parakteknya. Untuk melihat kelengkapan alat-alat praktek dalam pelatihan dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL X

PENYEDIAAN ALAT PRAKTEK

No.	Kategori	F	%
1.	Sudah dilengkapi sebelum dimulai praktek	10	58,8
2.	Sudah dilengkapi pada saat materi selesai	7	41,2
3.	Sudah dilengkapi pada saat praktek dimulai	-	-
	J u m l a h	17	100

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa setiap pelatihan berlangsung sebagian besar alat praktek disediakan sebelum materi dimulai yaitu sebanyak 10 orang (58,8 %), belum lengkap pada saat materi dimulai 7 orang (41,2 %) sedangkan pada saat materi selesai dan alat praktek baru dilengkapi tidak ada.

d. Data prosentase nilai akhir calon tutor

Untuk mengetahui bagaimana peranan sanggar kegiatan belajar, disamping melihat dari yang telah diuraikan diatas juga yang terpenting adalah nilai akhir yang sudah didapat calon tutor selama pelatihan, dari masing-masing berapa % yang mendapat nilai baik dari instruktur berdasarkan tabel 11. Ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL XI

NILAI AKHIR PESERTA YANG DIBERIKAN INSTRUKTUR

No.	Kategori	F	%
1.	Yang mencapai niali baik 50 % dari peserta	9	52,9
2.	Yang mencapai nilai baik 30 % dari peserta	8	47,1
3.	Yang mencapai nilai baik dibawah 30% dari peserta	-	-
	J u m l a h	17	100

Dari tabel tersebut di atas dapat di-ketahui bahwa dari peserta yang mengikuti pelatihan sebagian besar mencapai nilai baik

(50 %) dari instruktur sebanyak 8 orang (53.3 %), yang mencapai nilai baik dari peserta 70 % sebanyak 8 orang (47.1 %) sedangkan yang dibawah 30 % tidak ada. Dari tabel tersebut terlihat bahwa peranan sanggar kegiatan belajar ternyata baik.

2. Nilai peranan sanggar kegiatan belajar

Nilai peranan sanggar kegiatan belajar diperoleh dari rata-rata peranan sanggar kegiatan belajar yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VII

SKOR RATA RATA NILAI VARIABEL X

No Resp.	X_1	X_2	X_3	X_4	Jmh	Rata	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	3	3	3	2	10	2,5	3
2.	3	3	3	2	11	2,8	3
3.	3	3	3	3	12	3	3
4.	3	3	3	3	12	3	3
5.	3	1	3	2	9	2,3	2
6.	3	3	3	3	12	3	3
7.	3	3	3	3	12	3	3
8.	3	3	3	2	11	2,8	3
9.	3	3	3	1	9	2,3	2
10.	3	2	3	2	10	2,5	2
11.	3	3	3	1	10	2,5	2
12.	3	3	3	3	12	3	3
13.	3	3	3	2	11	2,8	3
14.	1	3	3	2	9	2,3	2
15.	2	1	3	2	8	2	1
16.	2	1	2	3	8	2	1
17.	2	1	3	3	9	2,3	2

Sumber data : Hasil angket
1 - 4 soal pertanyaan angket

Dari data nilai rata rata/peranan sanggar terhadap kegiatan belajar tersebut dilakukan kategorisasi dan

perhitungan frekwensinya sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VIII

DATA FREKWENSI TENTANG PERANAN SKB

DALAM PEMBINAAN CALON TUTOR

BERDASARKAN JUMLAH INSTRUKTUR

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	8	47.0
2.	Sedang	7	41.2
3.	Kurang	2	11.8
	J u m l a h	17	100

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa peranan sanggar kegiatan belajar yang dilihat dari para instruktur sebagian besar tergolong baik yaitu sebanyak 47.0 % atau 8 orang dan yang tergolong sedang 7 orang 41.2 % ini berarti bahwa peranan SKB tergolong baik.

7. Kemampuan calon tutor

Untuk melihat kemampuan calon tutor akan dilihat dari nilai akhir yang dicapai setelah mengikuti pelatihan. Untuk lebih jelasnya akan dilihat dalam tabel

sebagai berikut :

TABEL 4.1

NILAI AKHIR KEMAMPUAN PESERTA

No.	Kategori	F	%
1	Baik (76 - 85)	30	60
2	Sedang (66 - 75)	18	36
3	Kurang (60 - 65)	2	4
JUMLAH		50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa para peserta sebagian besar mencapai nilai baik (76 - 85) sebanyak 30 orang atau 60% dari seluruh peserta. Dan yang mencapai nilai sedang 18 orang (36%) sedang yang mencapai nilai kurang hanya 2 orang (4%).

Kemudian untuk memperoleh nilai tentang kemampuan calon tutor digunakan teknik angket yang selanjutnya setelah data terkumpul dan dianalisa didapatkan jumlah nilai data tentang kemampuan calon tutor sebagai berikut :

TABEL 4.7

NILAI AKHIR KEMAMPUAN PESERTA

No.	N I L A I	S I O P
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	1
31	1	1
32	1	1
33	1	1
34	1	1
35	1	1
36	1	1
37	1	1
38	1	1
39	1	1
40	1	1
41	1	1
42	1	1
43	1	1
44	1	1
45	1	1
46	1	1
47	1	1
48	1	1
49	1	1
50	1	1

Dari tabel nilai rata-rata/skor kemampuan calon tutor tersebut di atas dilakukan kategorisasi dan perhitungan frekwensinya, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI

FREKUENSI KEMAMPUAN CALON TUTOR

SETELAH MENGIKUTI PEMBINAAN

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	25	50
2.	Sedang	20	40
3.	Kurang	5	10
	J u m l a h	50	100

Dari data frekwensi di atas, terlihat bahwa kemampuan calon tutor kelompok belajar pendidikan luar sekolah di Palangkaraya mendapat kategori baik sebanyak 25 orang (50 %), yang mendapat kategori sedang 20 orang (40 %) dan yang kurang 5 orang (10 %). Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan calon tutor yang mengikuti pelatihan di sanggar belajar Palangkaraya tergolong baik.

B. ANALISA UJI HIPOTESA TENTANG HUBUNGAN PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR

Untuk menganalisa peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor di Palangkaraya, digunakan uji hipotesa. Guna mengetahui hubungan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan tutor dianalisa dengan uji hipotesa statistik koefesien korelasi kontingensi.

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor".

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_o \quad f_t)}{f_t}$$

Keterangan : χ^2 = Harga Chi kuadrat

f_o = Frekwensi Observasi

f_t = Frekwensi Teoritik

Guna memperoleh harga χ^2 maka terlebih dahulu menentukan frekwensi yang diperoleh atau frekwensi observasi (f_o) yaitu sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL XVII

FREKWENSI YANG DIPEROLEH TENTANG HUBUNGAN PERANAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN CALON TUTOR YANG BAIK, SEDANG DAN KURANG

Kemampuan Calon tutor / Peranan SKB	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
Baik	17	12	3	32
Sedang	7	7		14
Kurang	5	2	2	9
Jumlah	25	20	5	50

Setelah diperoleh harga f_c maka langkah selanjutnya adalah menentukan frekwensi teoritik (f_t), sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

FREKWENSI TEORITIK TENTANG PERANAN

SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DENGAN

KEMAMPUAN CALON TUTOR

Kemampuan Calon tutor / Peranan SKB	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
Baik	17.5	10.0	2.7	27
Sedang	7	5.0	1.4	14
Kurang	4.5	3.0	0.5	9
Jumlah	25	20	5	50

Dengan diperolehnya harga f_o dan f_t. maka langkah selanjutnya adalah mencari harga x^2 kedalam tabel perhitungan sebagai berikut :

TABEL XIX

TABEL KERJA UNTUK PERHITUNGAN CHI KUADRAT

No.	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$f_o \ f_t^2$	$\frac{f_o - f_t^2}{f_t}$
1.	13	$\frac{27 \times 27}{50} = 13.5$	0.5	0.25	0.0185
2.	12	$\frac{20 \times 27}{50} = 10.8$	1.2	1.44	0.133
3.	3	$\frac{5 \times 27}{50} = 2.7$	0.3	0.09	0.033
4.	7	$\frac{25 \times 14}{50} = -$	0	0	0
5.	7	$\frac{20 \times 14}{50} = 5.6$	1.4	1.96	0.35
6.	-	$\frac{5 \times 14}{50} = 1.4$	1.4	1.96	1.4
7.	5	$\frac{25 \times 9}{50} = 4.5$	0.5	7.25	0.055
8.	2	$\frac{20 \times 9}{50} = 7.6$	-1.6	2.56	0.711
9.	2	$\frac{5 \times 9}{50} = 1.1$	1.1	1.21	1.344
	50	50	0	9.72	4.044

Dari perhitungan tabel di atas diperoleh nilai x^2 sebesar 7.247. Selanjutnya untuk menentukan ada tidak-nya hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan tutor, adalah dengan mengubah x^2 menjadi ϕ yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 \quad C^2}}$$

Selanjutnya untuk menentukan tingkat hubungan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan tingkat kemampuan calon tutor digunakan rumus koefesien kontingensi sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 \quad N}}$$

Keterangan :

C atau KK = Koefesien Kontingensi

X^2 = Harga Chi Kwuadrat

N = Jumlah Sampel

Maka jika harga X^2 yang telah diperoleh dimasukan kedalam rumus C atau KK tersebut. maka akan didapatkan harga C atau KK sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{4.044}{4.044 + 5}}$$

$$= \sqrt{\frac{4.044}{54.044}}$$

$$= \sqrt{0.074827917}$$

$$= \sqrt{0.355668304}$$

$$= 0.273546921$$

$$= 0.274$$

Jadi diperoleh harga C atau KK sebesar 0.274. Kemudian untuk memberikan interprestasi terhadap C atau KK yang telah diperoleh tersebut. maka harga C atau KK tersebut terlebih dahulu diubah menjadi Phi (ϕ).

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 \quad C^2}}$$

$$= \frac{0.274}{\sqrt{1 \quad 0.274}}$$

$$= \frac{0.274}{\sqrt{0.824734}}$$

$$= \frac{0.274}{0.7621}$$

$$= 0.204823304$$

$$= 0.205$$

Jadi harga nilai Phi yang diperoleh adalah 0.205. Selanjutnya harga Phi (ϕ) yang diperoleh dikonsultasikan ke nilai tabel "r" Product Moment dengan terlebih dahulu mencari df nya. yaitu dengan cara df = N - nr. 50 - 2 = 48 dengan df sebesar 48 diperoleh harga "r" tabel pada taraf signifikan 5 % = 0.288 dan pada taraf signifikan 1 % = 0.372.

Dengan demikian harga Phi (ϕ) yang berasal dari pada perubahan C atau H lebih kecil dari pada "r" tabel baik pada taraf signifikan 5 % atau 1 %. Ini berarti bahwa hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak. yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor kelompok belajar.

Selanjutnya jika harga Phi (ϕ) yang diperoleh dimasukan kedalam interprestasi pada rentangan nilai "r" Product Moment. maka harga Phi (ϕ) = 0.205 berada pada rentangan tingkat korelasi antara 0.20 - 0.40. yang berarti antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor mempunyai korelasi yang lemah atau rendah.

BAB V

PENGARUH ANTARA KEAKTIFAN CALON TUTOR DALAM PELATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN CALON TUTOR KELOMPOK BELAJAR PALANGKARAYA

A. PENYAJIAN DATA

Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan responden tentang keaktifan calon tutor mengikuti pelatihan dilihat dari :

1. Keaktifan mengikuti materi

Keaktifan calon tutor mengikuti materi pelatihan sangat mendukung untuk memperoleh kemampuan yang diharapkan, sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

TABEL 11

KEAKTIFAN CALON TUTOR MENGIKUTI MATERI

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu hadir	40	80
2.	1 x tidak hadir	7	14
3.	2 x tidak hadir	3	6
	J u m l a h	50	100

Dari tabel tersebut di atas tentang keaktifan calon tutor mengikuti materi dapat diketahui sebagian besar selalu hadir 40 orang (80 %), 1 x tidak hadir 7 orang (14 %) dan 2 x tidak hadir 3 orang (6 %).

2. Keaktifan calon tutor mengikuti praktek

Sesudah peserta mengikuti materi yang diajarkan diteruskan dengan praktek. Keaktifan calon tutor disini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL XXI

KEAKTIFAN CALON TUTOR MENGIKUTI PRAKTEK

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu hadir	42	84
2.	1 x tidak hadir	6	12
3.	2 x tidak hadir	2	4
	J u m l a h	50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa calon tutor banyak yang aktif dalm mengikuti praktek yaitu sebanyak 42 orang (84 %), 1 x tidak hadir 6 orang (12 %) dan 2 x tidak hadir 2 orang (4 %).

Dari kedua indikator yang dikaji tersebut di atas dapat diketahui bahwa calon tutor kelompok aktif mengikuti pelatihan baik itu mengikuti materi maupun

praktek.

I. Nilai kealtifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor.

Nilai kealtifan calon tutor diperoleh dari rata-rata kealtifan calon tutor yang terdapat pada tabel berikut :

TABEL XXII

NILAI RATA RATA KEAKTIFAN CALON TUTOR

No Resp.	1	2	Jim	Rata-Rata	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
29.	0	0	4	0	0
30.	0	0	5	0	0
31.	0	0	5	0	0
32.	0	0	5	0	0
33.	0	0	5	0	0
34.	0	0	4	0	0
35.	0	0	5	0	0
36.	0	0	5	0	0
37.	0	0	5	0	0
38.	0	0	5	0	0
39.	0	0	5	0	0
40.	0	0	4	0	0
41.	0	0	5	0	0
42.	0	0	4	0	0
43.	0	0	5	0	0
44.	0	0	4	0	0
45.	0	0	5	0	0
46.	0	0	4	0	0
47.	0	0	5	0	0
48.	0	0	5	0	0
49.	0	0	5	0	0
50.	0	0	5	0	0

Sumber data : Hasil analisis

Dari rata-rata kreatifan calon tutor tersebut dilakukan kategorisasi dan perhitungan frekwensinya sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

TABEL XXIII

DATA FREKWENSI TENTANG KEAKTIFAN CALON TUTOR

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	23	46
2.	Sedang	20	40
3.	Kurang	7	14
	J u m l a h	50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa calon tutor aktif mengikuti pelatihan baik materi maupun praktek. Yang baik sebanyak 23 orang (46 %), yang sedang 20 (40 %) dan yang kurang 7 (14 %).

4. Kemampuan calon tutor

Untuk melihat kemampuan calon tutor akan dilihat dari nilai akhir yang dicapai setelah mengikuti pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XIV

NILAI AKHIR PESERTA

No.	Kategori	F	%
1.	Baik (76 - 85)	30	60
2.	Sedang (66 - 75)	18	36
3.	Kurang (60 - 65)	2	4
	J u m l a h	50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa para peserta sebagian besar mencapai nilai baik (76 - 85) sebanyak 30 orang (60 %), yang mencapai nilai sedang 18 orang (36 %) dan yang mencapai nilai kurang sebanyak 2 orang (4 %).

Kemudian untuk melihat kemampuan, disini dilihat dari nilai akhir yang dicapai calon tutor selama mengikuti pelatihan. Dan dalam bab ini tidak akan diuraikan kembali data kemampuan yang dilihat dari tabel. Karena pada bab terdahulu (IV) sudah dituliskan tentang tabel kemampuan calon tutor.

Pada bab ini hanya menuliskan tabel frekwensinya saja yaitu sebagai berikut :

TABEL XXV

FREKWENSI KEMAMPUAN CALON TUTOR

No.	Kategori	F	%
1.	Bail	25	50
2.	Sedang	20	40
3.	Kurang	5	10
	J u m l a h	50	100

Dari data frekwensi di atas, terlihat bahwa kemampuan calon tutor kelompol belajar pendidikan luar sekolah di Palangkaraya mendapat kategori bail sebanyal 25 orang (50 %), yang sedang 20 orang (40 %) dan yang kurang 5 orang (10 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan calon tutor yang mengikuti pelatihan tergolong bail.

B. ANALISA UJI HIPOTESA TENTANG PENGARUH ANTARA KEAKTIFAN CALON TUTOR TERHADAP KEMAMPUAN CALON TUTOR

Untul menentukan pengaruh antara keaktifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor akan diuji dengan rumus "t" hit. dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.285 \sqrt{50 - 2}}{\sqrt{1 - (0.285)^2}}$$

$$= \frac{0.285 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1 - 0.081225}}$$

$$= \frac{0.285 \times 6,928}{\sqrt{0,918775}}$$

$$= \frac{1.97440}{0.958527516}$$

$$= 2.05990567$$

$$= 2.059$$

Dengan demikian maka harga "t" = 2.059. Selanjutnya harga "t" hit tersebut dikonsultasikan de dalam tabel "t" dengan terlebih dahulu mencari df nya, yaitu dengan cara df = N - nr atau 50 - 2 = 48. dengan df sebesar 48 diperoleh harga "t" pada taraf signifikan 5 % = 2.01 sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 2.68.

Dengan demikian harga "t" yang berjumlah 2,059 sesudah dikonsultasikan sengan "t" tabel yang bertaraf signifikan 5 % = 2.01 dan 1 % = 2.68, maka ternyata harga "t" 2,059 > 2,01 < 2,68. Ini berarti bahwa keaktifan calon tutor mengikuti pelatihan baik materi maupun parakitek tidak mempengaruhi terhadap kemampuan calon tutor itu sendiri.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab I telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana peranan sanggar kegiatan belajar dalam pembinaan kemampuan calon tutor

kelompok belajar. ingin mengetahui hubungan antara keaktifan calon tutor terhadap kemampuan yang diterimanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa pembahasan yaitu :

1. Peranan sanggar kegiatan belajar

Pada tabel 7 memperlihatkan keaktifan para instruktur menghadiri pelatihan yang berada pada kategori selalu hadir sebanyak 12 orang atau 70.6 % dari jumlah sampel yang ditetapkan, yang berada pada kategori kadang-kadang tidak hadir 4 orang (23.5 %) dan yang termasuk kategori jarang tidak hadir 1 orang atau 5.9 %.

Melihat kenyataan tersebut keaktifan instruktur yang ada pada SKB Palangkaraya dapat dikategorikan baik.

Pada tabel 8 terlihat juga tentang keaktifan para instruktur memberikan penyuluhan, yang tergolong baik 11 orang atau 64.7 %, yang sedang 23.5 % atau 4 orang dan yang kurang 2 orang atau 11.8 %. Pada tabel 9 tentang penyediaan alat praktek yang tergolong baik 10 orang atau 58.8 %, yang tergolong sedang 7 atau 41.2 % dan yang kurang tidak ada.

Sedangkan pada tabel 10 terlihat tentang prosentase nilai akhir peserta, disini terlihat bahwa yang mencapai nilai baik 50 % dari peserta ada 9 orang instruktur atau 52.9 %, yang menilai 30 % dari peserta

9 orang atau 47.1 %. dan yang menulai dibawah 30 % tidal ada.

2. Kemampuan calon tutor

Pada tabel 11 terlihat nilai akhir calon tutor yang diperoleh sesudah mengakhiri pelatihan. pada tabel tersebut terlihat bahwa yang mencapai nilai baik sebanyak 30 orang atau 60 %. yang mencapai nilai sedang 18 orang atau 36 % dan yang mencapai nilai kurang 2 orang atau 4 % dari seluruh peserta.

3. Kealtifan calon tutor

Pada tabel 19 terlihat kealtifan calon tutor mengikuti materi pelatihan. yang mendapat nilai baik (selalu hadir) sebanyak 40 orang atau 80 % yang 1 x tidak hadir 7 orang atau 14 % dan yang 2 x tidak hadir 3 orang atau 6 %.

Pada tabel 20 mengenai tentang kealtifan calon tutor mengikuti praktek dan yang dikategorikan selalu hadir sebanyak 42 orang atau 84 %. yang dikategorikan 1 x tidak hadir sebanyak 6 orang atau 12 % dan yang dikategorikan 2 x tidak hadir 2 orang atau 4 %.

Dengan demikian, kalau dilihat dari hasil tabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa calon tutor aktif mengikuti materi dan praktek.

Dalam pembahasan peranan sanggar kegiatan belajar terlebih dahulu dibahas tentang hipotesa yang pertama

situ adalah hubungan yang signifikan antara peranan anggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor. setelah dibahas pula hipotesa yang kedua yaitu adalah pengaruhn a antara kesiltifan calon tutor dengan kemampuan calon tutor.

Untuk mengetahui kebenaran kedua hipotesa tersebut dilakukan analisa dan uji statistik. Setelah data diolah dan dianalisa ternyata hipotesa yang pertama ditolak, yaitu tidak ada hubungan antara peranan anggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor.

Kesimpulan tersebut telah dibuktikan dengan menganalisa uji hipotesa, dimana hasilnya terlihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa harga x^2 (0.205).

Sedangkan hipotesa yang kedua juga ditolak yaitu tidak ada pengaruh antara kesiltifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor itu sendiri. Kebenaran hipotesa tersebut diketahui dari perhitungan "t" hit = 2.09? yang kemudian dikonsultasikan dengan harga "t" tabel. terlebih dahulu dicari df nya dan diperoleh harga "t" pada taraf signifikan 0 % = 2.01 dan taraf signifikan 1 % = 2.60.

Hal ini berarti bahwa hipotesa tersebut dapat diterima secara meyakinkan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan sanggar kegiatan belajar dalam pembinaan kemampuan calon tutor tergolong/kriteria sedang. Hal ini dilihat dari keaktifan dan prosentase nilai yang diberikan para instruktur yaitu sebanyak 52.9 % dari jumlah sampel instruktur yang bernilai sedang.
2. Bunyi hepotesis ada hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor kelompok belajar pendidikan luar sekolah di Palangkaraya. Ternyata dari hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan apabila harga X^2. yaitu 0,274 dirubah menjadi harga ϕ = 0,285 yang kemudian dikonsultasikan dengan "r" product moment pada taraf signifikan 5 % dan 1%. ternyata harga ϕ lebih kecil yang berarati bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor. Tetapi apabila harga ϕ dimasukan kedalam interpretasi pada rentangan nilai "r" product moment yaitu berada pada rentangan nilai antara 0,20 - 0,40 ini berarti ada hubungan antara peranan sanggar kegiatan belajar dengan kemampuan calon tutor tetapi termasuk kategori rendah/lemah.

3. Bunyi hipotesis ada pengaruh antara keaktifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor kelompok belajar. Ternyata dari hasil penelitian yang diketahui dari hasil perhitungan "t" hit = 2,059 kemudian di konsultasikan kedalam "t" tabel dengan terlebih dahulu mencari df dan diketahui bahwa harga "t" hit lebih rendah bila di konsultasikan pada taraf signifikan 1 % yang berarti tidak ada pengaruh antara keaktifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor. namun apabila di konsultasikan pada taraf signifikan 5 % terlihat bahwa harga t hit lebih besar yang menyatakan ada pengaruh antara keaktifan calon tutor terhadap kemampuan calon tutor.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi para instruktur selama pelatihan adalah karena kurang lengkapnya alat-alat praktek dan susahnya alat transportasi serta yang utama adalah karena latar belakang pendidikan peserta yang berbeda-beda.
5. Hambatan-hambatan yang dihadapi para peserta dalam mengikuti pelatihan karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. kurang mengertinya arti pendidikan luar sekolah. kurang lengkapnya alat praktek serta buku-buku literatur.

B. Saran-Saran

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terlihat ada hubungan antara peranan Sanggar Kegiatan Belajar dengan kemampuan tutor dan mempunyai pengaruh antara keaktifan tutor dalam mengikuti aktivitas sanggar kegiatan belajar terhadap kemampuan tutor yang cukup. Sehubungan dengan hal tersebut-maka dalam hal ini penulis sarankan antara lain :

1. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional hendaknya pemerintah khususnya Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya/Kabupaten hendaknya lebih banyak memberikan penyuluhan, agar masyarakat memahami arti pentingnya pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan sanggar kegiatan belajar kehidupan dengan melalui pelatihan-pelatihan dan ketrampilan-ketrampilan.
2. Kepada Sanggar Kegiatan Belajar juga hendaknya lebih melengkapi lagi menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu peserta dalam setiap pelatihan, juga alat transportasi untuk para instruktur. Hal ini untuk lebih dapat mempermudah terwujudnya tujuan dan pungsi SKB itu sendiri.
3. Kepada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya/Kabupaten hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh SKB dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pendidikan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. H, Drs., (1992), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.

----------, (1980), Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta, Rineka Cipta.

Darlan Norsainie, M., (1978), Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, Palangkaraya, Program Study PLS FKIP UNPAR.

Departemen Agama., (1978), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Bumi Restu.

Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga., (1994), Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menunjang Pelaksanaan Wajib Belajar, Jakarta, Proyek Perencanaan Terpadu dan Pengembangan Ketenagaan Diklusepora.

Direktorat Jenderal PLS, Pemuda dan Olahraga, UNICEP., (1990), Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Kepada Sanggar Kegiatan Belajar, Jakarta, "tanpa penerbit".

Faisal, Sanafiah., (1992), Format-Format Penelitian Sosial, Jakarta, Rajawali pers.

Joesoef, Soelaiman, Prof, Drs., (1981), Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Surabaya, Bumi Aksara.

----------, (1981), Pendidikan Luar Sekolah, Surabaya, Bumi Aksara.

Mangunhardjana, A., (1981), Pembinaan Arti Dan Metodenya, Yogyakarta, Kanasius.

Moeliono, Ilya., (1981), Dari Kancah Lapangan Kegiatan-kegiatan Latihan Yang Teruji Untuk Pelatih, Jayagiri Lembang Bandung, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar.

Slameto, Drs., (1987), Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.

Soejono, Soekanto., (1970), Sosiologi Suatu Pengantar,

Sudono, Anggani, M.A., (1991), Pedoman Pendidikan Prasekolah, Surabaya, Bumi Aksara.

Sudijono, Anas, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, CV Rajawali.

Sudjana, A., (1992), Pendidikan Luar Sekolah,

Syamsir,S, MS, H, Drs., (1991), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

TAB MPR No. II/MPR/1993., Tentang GBHN, Semarang, Rineka Ilmu.

Yusuf, Muri, A, Drs., (1986), Statistik Pendidikan, Padang, Angkasa Raya.

Wijaya, Cece, Drs dan Drs. A. Tabrani., (1991), Dasar-Dasar Kemampuan Guru, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.